

**AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN
(STUDI KRITIK ATAS BUKU AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA
JAWA BANYUMASAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

GHOZIY MUHAEMIN KARUM

NIM. 21105030109

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-665/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

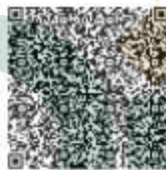
Tugas Akhir dengan judul : Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan
(Studi Kritik atas Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHOZIY MUHAEMIN KARUM
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030109
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 683d17145ba29

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 689018fa4c1

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68365a925003e

Penguji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 683e715efa394

Yogyakarta, 14 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ghosiy Muhaemin Karum

NIM : 21105030109

Judul Skripsi : "Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan

(Studi Kritik atas Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan)"


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Mei 2025

Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini. Saya:

Nama : Ghoziy Muhaemin Karum
NIM : 21105030109
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : PP Al-Munawwir Krapyak Komplek K1, Panggungharjo,
Sewon, Bantul
No. Telepon : 089526823583
Judul Skripsi : Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan
(Studi Kritik atas Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa
Jawa Banyumasan)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh Saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

Yogyakarta, 6 Mei 2025



Ghoziy Muhaemin Karum

NIM. 21105030109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

”Jangan sesali perbuatanmu, karena semua itu ada hikmahnya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tanpa mereka, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk rasa hormat, kebanggaan, dan terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Almamater ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, memberi saya landasan untuk meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ا	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَوَّلَ ditulis *suila*

- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauḷa*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi Kritik atas Buku Al-Qur’an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan)**”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
4. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph. D yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan, proses penyusunan skripsi ini.

6. Dosen pembimbing Drs. Muhammad Mansur, M.Ag yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Segenap keluarga besar Komplek K1 terutama pengasuh Komplek K1 Gus Makfi Muhaimin yang telah memberikan tempat tinggal di Yogyakarta, tidak sekedar tempat tinggal namun juga memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan saya selama di Yogkarta.
9. Kepada teman saya di Komplek K1 khususnya Marom dan Anja yang telah meminjami saya laptop selama menulis skripsi ini, saya sangat berterima kasih atas kebaikan kalian berdua, semoga kebaikan kalian dibales dengan hal yang lebih baik oleh Allah SWT.
10. Kepada rekan perjuangan skripsi saya Rian, Lutfi, Abay, Habli, Gus Wafa, Zainal, Barok, Anja, Barok, Rozikin di Komplek K1 khususnya lantai 2 yang telah menemani saya dalam pengerjaan skripsi.
11. Kepada keluarga besar Prime Media terutama Pak Yanuar, Mas Dwi, Mas Lutfi, Mba Fifi, Mba Diah, Mas Firman selaku kepala perusahaan yang telah memberikan saya pekerjaan, sehingga saya bisa hidup dengan cukup baik dalam masa pengerjaan skripsi.
12. Segenap keluarga besar Al-Mizan terutama Divisi Tafsir dan Departemen Multimedia dari sini saya mendapatkan ilmu yang sangat banyak. Saya sangat berterima kasih atas dukungan dari teman-teman Al-Mizan dalam pengerjaan skripsi yang saya tulis.
13. Kepada keluarga besar grup LST (Lingkar Studi Tafsir) yang sudah menemani perjalanan dari awal kuliah hingga pengerjaan skripsi. Terimakasih atas diskusi tentang keilmuan tafsir yang sangat bermanfaat bagi penelitian.

14. Kepada keluarga besar kontrakan Mas Idris, Alif, Faiz, Fadel, dan Hasan yang telah memberikan basecamp untuk tempat rehat dalam masa pengerjaan skripsi.
15. Kepada tim kepenulisan prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terutama Mba Sherina yang telah membantu dalam kepenulisan skripsi saya.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2025
Peneliti,



Ghoziy Muhaemin Karum
NIM. 20105050013



ABSTRAK

Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan adalah bagian dari proyek penerjemahan Al-Qur'an yang diprakarsai oleh K.H. Ahmad Tohari bersama timnya. Proyek ini mendapat dukungan dari Kementerian Agama dalam seluruh proses pembuatannya. Penerjemahan ini melalui tahapan yang cukup panjang, mulai dari pembentukan tim hingga proses pentashihan yang dilakukan oleh Kementerian Agama. Namun, sebagaimana lazimnya sebuah proyek besar, tentu tidak luput dari polemik dan kritik. Salah satu kejanggalan yang ditemukan dalam terjemahan Bahasa Jawa Banyumasan adalah dari segi struktur bahasa yang digunakan. Dengan menggunakan teori kritik Peter Newmark dan teori Terjemahan Al-Dzahabi, penelitian ini menganalisis bagaimana karakteristik terjemahan dan kejanggalan yang ada pada terjemahan dari segi gramatikal bahasa. Inilah yang kemudian menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni mengkaji karakteristik terjemahan dan kejanggalan gramatikal bahasa terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan mendalam (kualitatif). Sumber penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang fokus penelitiannya pada bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, majalah, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk dikaji. Sumber-sumber ini juga berfungsi sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Sementara itu, data primer yang kami gunakan adalah *Al-Qur'an dan Terjemahannya Bahasa Jawa Banyumasan* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI.

Hasil penelitian ini menghasilkan dua poin penting yaitu tentang karakteristik terjemahan dan kritik atas terjemahan. Pertama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* memiliki karakteristik yang unik dan khas karena banyak menggunakan istilah, filosofi, dan ungkapan khas Jawa. Dalam terjemahan ini, memiliki keunikan dalam menerapkan ungkapan khas Jawa yaitu perbedaan bahasa ngoko dengan bahasa krama, dimana penggunaan bahasa krama dalam menerjemahkan ayat yang berhubungan dengan Allah, Nabi, dan Malaikat. Walaupun karakter bahasa Banyumas yang bersifat egaliter (terbuka), penggunaan bahasa krama adalah bentuk kehati-hatian tim penerjemah agar terjemahan ini mampu diterima oleh masyarakat dengan mudah. Kedua, kritik atas terjemahan ini adalah Buku *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan* merupakan salinan dari terjemahan bahasa Indonesia versi kemenag. Kemudian terjemahan ini juga berbeda dari terjemahan bahasa jawa yang lazim, dimana dalam terjemahan bahasa jawa yang lazim masih mempertahankan kaidah bahasa sumber. Dan terakhir terdapat beberapa penggunaan diksi yang digunakan masih kurang tepat.

Kata kunci : Al-Qur'an, Terjemahan Al-Qur'an, Kritik Terjemahan, Bahasa Jawa Banyumasan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	20
TINJAUAN UMUM TENTANG TERJEMAHAN AL-QUR'AN.....	20
A. Pengertian Terjemah.....	20
B. Macam-Macam Terjemahan.....	22
C. Proses Penerjemahan.....	31
D. Problematika Terjemahan.....	34
BAB III.....	37
AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN.....	37

A. Seputar Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan	37
B. K.H Ahmad Tohari dan Tim	39
C. Sejarah Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan	43
D. Metode Penerjemahan	45
E. Karakteristik Penerjemahan	48
1. Bahasa Ngoko atau Bahasa Kesehari-harian	50
2. Ungkapan Tradisional	55
3. Bahasa Krama	62
BAB IV	67
KRITIK ATAS AL-QURAN TERJEMAHAN BAHASA JAWA BANYUMASAN	67
A. Terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa Banyumasan	68
B. Berbeda dengan Gaya Terjemahan Bahasa Jawa yang Lazim	71
C. Diksi yang kurang tepat	77
1. Kafir (<i>wong-wong sing mbangkang</i>)	79
2. Syukur (<i>kesuwun</i>)	81
3. Taqwa (<i>semarah</i>)	84
4. Bergegas (<i>gagiyen, gupuh-gupuh, kedagar-dagar, dan ketharak-tharak</i>)	88
BAB V	95
KESIMPULAN	95
SARAN	97
DAFTAR PUSTAKA	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjemahan Al-Qur'an merupakan jembatan bagi masyarakat untuk memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an. Dapat kita ketahui bahwa tidak semua masyarakat mampu berbahasa Arab secara baik dan benar, mengingat mereka lahir dari berbagai suku dan bangsa yang memiliki beragam bahasa. Selain sebagai sarana pemahaman, terjemahan ini juga berfungsi untuk mendekatkan umat kepada ajaran Islam, memperkuat akidah, serta membentuk karakter masyarakat yang sepadan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Penerjemahan Al-Qur'an mempunyai peran penting karena dapat menghubungkan perbedaan bahasa dan budaya, sehingga siapa pun, terlepas dari latar belakang bahasanya, dapat memahami hikmah dan petunjuk Ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹

Dunia penerjemahan menjadi gerbang penting bagi lahirnya peradaban baru. Sejarah mencatat bahwa setelah terjadi proses penerjemahan besar-besaran, suatu bangsa sering memasuki masa kejayaannya, seperti masa keemasan Islam dan era Renaisans di Eropa. Indonesia sendiri memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan Islam, di mana ajaran tersebut diperkenalkan melalui para pedagang Arab.² Az-Zarqani menjelaskan secara etimologis tentang kata "terjemah" mempunyai

¹ Klawing Arjuna and Elya Munfarida, "Studi Terjemah Al Quran Kawasan Asia Tenggara", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol. 24, no. 2 (2023), hlm. 120.

² Dafik Hasan Perdana, "Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami", *IAIN Tulungagung*, vol. 9 (2017), hlm. 144.

beberapa arti, antara lain menjelaskan suatu tuturan menggunakan bahasa lain atau memindahkan ucapan dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Maka dari itu, penerjemah juga dikenal sebagai pengalih bahasa. Maka dari itu, penerjemah harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bahasa sasaran atau bahasa sumber.

Keterbatasan atas ilmu seseorang memungkinkan dalam suatu terjemahan terdapat polemik dan kritik. Tantangan utama dalam penerjemahan adalah menemukan padanan kata yang paling sesuai. Selain aspek dari teks itu sendiri, proses penerjemahan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal, seperti: (1) latar belakang pendidikan serta kebiasaan membaca penulis teks asli, (2) keputusan penerjemah dalam memilih untuk mempertahankan struktur bahasa sumber atau menyesuaikannya dengan bahasa target, (3) cara pembaca memahami teks hasil terjemahan, (4) aturan dan norma kebahasaan yang berlaku dalam bahasa sumber maupun bahasa target, (5) unsur budaya yang melekat pada bahasa sasaran, dan (6) perbedaan persepsi terhadap isi teks di antara penulis, penerjemah, dan pembaca.³ Seluruh faktor ini secara langsung berdampak pada kualitas terjemahan serta keberhasilan penyampaian pesan dan informasi dari penulis kepada pembaca.

Penerjemahan resmi Al-Qur'an di Indonesia dimulai pada tahun 1965, ketika Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an menerbitkan Al-Qur'an

³ Arjuna and Munfarida, "Studi Terjemah Al Quran Kawasan Asia Tenggara", hlm. 145.

beserta terjemahannya. Terjemahan tersebut kemudian mengalami dua tahap penyempurnaan: yang pertama pada tahun 1989 dengan perbaikan pada redaksi, dan yang kedua berlangsung antara tahun 1998 hingga 2002 melalui revisi secara menyeluruh.⁴ Selain menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia, pemerintah juga menggagas penerjemahannya ke berbagai bahasa daerah, salah satunya Bahasa Jawa Banyumasan. Inisiatif ini dijalankan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan (Puslitbang LKK) Kementerian Agama RI, bekerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi Islam di Indonesia, dan telah dimulai sejak tahun 2011.

Terjemahan Al-Qur'an versi bahasa daerah akan menjadi kekayaan intelektual sekaligus proses komunikasi antara masyarakat daerah dengan Al-Qur'an itu sendiri. Adanya terjemahan Al-Qur'an bahasa daerah juga akan menjadi ciri khas dan bentuk kearifan lokal yang melekat pada daerah masing-masing. Selain itu, terjemahan Al-Qur'an mampu menjadi wadah pelestarian budaya terutama dalam aspek bahasa agar selalu terjaga eksistensinya. Menurut Abd. Rahman Mas'ud, penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. Dengan demikian, penerjemahan ini berperan dalam membentuk masyarakat Indonesia yang cerdas, rukun, serta sejahtera secara lahir maupun batin.⁵

⁴ Munawir Munawir, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan: (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)", *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol. 17, no. 2 (2019), hlm. 258.

⁵NIM 18205010099 Khoiriah Siregar, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Terjemah Bahasa Batak Angkola", Masters (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), hlm. 2.

Bahasa Jawa Banyumasan adalah ragam bahasa Jawa yang digunakan di wilayah sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu, yang bermula dari kawasan Sindoro Sumbing-Dieng.⁶ Sejatinya, bahasa Jawa Banyumasan ini hampir mirip dengan bahasa Jawa Yogyakarta bahkan bahasa Jawa Timur perbedaannya hanya terletak di dialektiknya saja. Dialek Banyumasan, atau yang dikenal sebagai Bahasa Ngapak oleh masyarakat di luar Banyumas, merupakan varian bahasa Jawa yang diterapkan di kawasan barat Jawa Tengah seperti Banyumas, Cilacap, Kebumen, dan sekitarnya. Dialek Banyumas terdiri atas enam fonem vokal, yaitu a, o, u, i, e, dan ə, serta memiliki 22 fonem konsonan yang meliputi p, b, c, w, m, t, t', d, d', n, n', s, l, j, ñ, r, y, k, g, h, dan v.⁷ Sebagai sebuah dialek, fonem dalam dialek Banyumas menunjukkan ciri khas diantara bahasa Jawa lainnya.

Ciri unik yang lain dari dialek Banyumas yaitu mempunyai suku kata yang lebih panjang dibandingkan dengan dialek standar.⁸ Contohnya, kata "*tenan*" mengalami perubahan menjadi "*temenan*" dalam dialek Banyumas yang memiliki makna "sesungguhnya". Sementara itu, kata "*biyen*" yang berarti "dahulu" dalam dialek Jawa standar, diucapkan sebagai "*gemiyen*" dalam dialek Banyumas. Selain itu, dialek Banyumas dalam Bahasa Jawa memiliki kekhasan tersendiri dalam pelafalannya. Sebagai contoh, kata "saya" yang dalam bahasa Jawa standar disebut

⁶ Hidayati Sri, "Melestarikan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas", (2020), hlm. 78,

⁷ Yani Paryono, "Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Banyumasan", *Balai Bahasa Surabaya* (2010), hlm. 173.

⁸ Yani Paryono, "Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Banyumasan", hlm. 174.

"aku", dalam dialek Banyumas diungkapkan dengan "*inyong*". Begitu pula, kata "itu" yang biasanya diucapkan "*iku*" dalam bahasa Jawa standar, berubah menjadi "*kuwe*" dalam dialek Banyumas".⁹ Kemudian ada beberapa istilah khas yang digunakan pada masyarakat Banyumas dalam sehari-hari seperti kata "*kencot*" diartikan lapar dan "*angger*" adalah jika.

Bahasa Banyumasan merupakan bahasa yang tidak mengenal kasta, jadi tidak ada strata dalam bahasanya. Karena dalam karakter masyarakat Banyumas sering kali di sebut sebagai cablaka atau blakasuta, cablaka merupakan pusat atau inti umum yang dijumpai pada masyarakat model karakter manusia Banyumas. Cablaka merupakan sifat yang muncul secara alami pada masyarakat Banyumas dalam merespons fenomena yang ada di sekitarnya, tanpa ada usaha untuk menyembunyikan atau menutupi. Cablaka sering dipahami sebagai karakter yang menonjolkan keterusterangan masyarakat Banyumas, yang berarti mereka lebih cenderung berbicara apa adanya dan tidak menyembunyikan apapun.

Akibat cablaka manusia Banyumas, mengetahui bahwa manusia Banyumas dipandang dari sisi luar seperti tidak mempunyai unggah-ungguh (etika), lugas, atau bahkan kurang ajar.¹⁰ Namun, pada Al-Qur'an terjemahan bahasa Banyumasan terdapat beberapa penggunaan strata bahasa khususnya pada kata ganti yang merujuk

⁹ Abdal Chaqil Harimi, "Interferensi Fonologis Bahasa Jawa Dialek Banyumas Ke Dalam Bahasa Arab", *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 5, no. 1 (2022), hlm. 41.

¹⁰ Priyadi Sugeng, "Cablaka Sebagai Inti Model Karakter Manusia Banyumas", *DIKSI*, vol. 14 (2012), hlm. 14.

pada Allah SWT dan Nabi atau Rasul. Dalam hal ini dalam penggunaan kata “*inyong*”, “*ko*” merupakan kata ganti yang digunakan selain Allah, Nabi dan Malaika, tapi mereka menggunakan kata ganti “*slira*”, dan “*panjenengan*”.

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ
عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ

Terjemahan Kemenag RI

Orang-orang yang mengikuti berkata, “Andaikan saja kami mendapat kesempatan kembali (ke dunia), tentu kami akan berlepas tangan dari mereka sebagaimana mereka berlepas tangan dari kami.” Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatan mereka sebagai penyesalan bagi mereka. Mereka sungguh tidak akan keluar dari neraka.¹¹

Terjemahan Bahasa Jawa Banyumasan

*Lan wong-wong sing padha ngetutna ngucap, “Sekirané inyong kabéh olih kelodhangan (bali maring dunya), mesti inyong bakal padha ngeculna tangan sekang dhéwéké, kayadéné wong-wong mau ngeculna tangané sekang inyong kabéh.” Kayakuwé Gusti Allah ngawérugna maring wong-wong mau pegawéané dhéwéké kabéh sing ndadékn dhéwéké padha ngajog. Lan wong-wong mau ora bakal metu sekang geni neraka.*¹²

Al-Qur'an dan terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan adalah hasil karya dari seorang budayawan Banyumas yaitu Ahmad Tohari. Ahmad Tohari dalam menerjemahkan dalam Al-Qur'an ke dalam bahasa Banyumasan dibantu oleh 9 anggota tim diantaranya pengasuh pondok pesantren di sekitaran Banyumas. Al-Qur'an terjemahan ini juga disahkan oleh Kementerian Agama dan cetakan pertama terbit di tahun 2015. Ahmad Tohari melakukan penerjemahan dengan alasan sebagai

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 41.

¹² Thohari (dkk.), *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Jawa Banyumasan*, vol. 1, 1st edition (Jakarta : Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2015), hlm. 30.

bentuk perhatian kepada kalangan masyarakat abangan. Beliau berharap adanya Al-Qur'an terjemahan mampu memudahkan masyarakat Banyumas terutama kaum abangan dalam memahami isi Al-Qur'an. Pernyataan ini disampaikan beliau pada acara peluncuran majalah sastra *Surah* di pendapa Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta, "Ini adalah kelalaian pemimpin Islam. Kaum Muslim tidak hanya terdiri dari Muhammadiyah dan NU, tetapi juga banyak dari kelompok abangan." Selain itu, beliau juga menyampaikan keinginannya untuk melestarikan bahasa Jawa Banyumasan agar tetap mendapatkan perhatian dan tidak diabaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pentingnya terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Jawa Banyumasan bagi masyarakat lokal, khususnya di daerah Banyumas dan sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kualitas terjemahan tersebut, baik dari segi akurasi bahasa, kesesuaian makna, maupun tingkat pemahaman masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan terjemahan Al-Qur'an yang lebih baik dan lebih sesuai dengan konteks budaya serta bahasa masyarakat Banyumasan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik atas Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan?
2. Bagaimana kritik atas Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik dalam Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan.
2. Untuk mengetahui kritik yang terdapat pada Buku Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan.

D. Kegunaan

1. Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan keilmuan dari peneliti untuk menambahkan refensi keilmuan dan pemikiran keislaman dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam ranah studi terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa lokal khususnya bahasa Banyumasan. Karena penelitian ini kurang mendapat perhatian yang lebih khususnya masyarakat Banyumas itu sendiri.

2. Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk menambah pengetahuan, pemikiran, dan motivasi pada peneliti, pembaca, khususnya pada masyarakat Banyumas agar terjemahan Al-Qur'an bahasa Banyumasan ini menjadi ciri khas bagi daerah Banyumas. Sehingga terjemahan ini mampu dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi kebanggaan tersendiri atas ulama-ulama Banyumasan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian ilmiah dari beberapa tulisan ilmiah secara umum maupun secara khusus, telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang Al-Qur'an berbahasa Banyumasan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Isna Azizah, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang dipakai adalah *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Historitas Al-Qur'an dan Terjemahannya: Bahasa Jawa Banyumasan)*. Tulisan ini nantinya akan membantu banyak dalam penelitian ini, karena kedekatan kultur dalam proses penerjemahannya dengan Al-Qur'an

terjemahan Bahasa Banyumasan. Tulisan ini akan membantu dalam menemukan sejarah dan proses penerjemahan Al-Qur'an bahasa Banyumas yang disusun oleh tim penerjemah.

Kemudian dari segi metode dan karakteristik yaitu pada Jurnal yang disusun oleh Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMP Istianah dan Mintaraga Eman Surya dengan judul "*Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang dan Metode Penerjemahan*". Pada Jurnal ini ditemukan beberapa poin yaitu Mushaf Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Banyumasan menggunakan metode terjemahan harfiyyah dan tafsiriyyah, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Terjemahnya (QTK) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama sebagai sumber utama, serta beberapa kitab tafsir klasik dan Kamus Dialek Banyumas-Indonesia sebagai pendukung.

Selanjutnya, dari aspek kebahasaan Banyumasan yaitu pada Jurnal yang ditulis oleh Yani Paryono yang berjudul "*Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Banyumas*". Pada jurnal ini membahas tentang bagaimana karakteristik bahasa banyumasan terutama pada dialeknya. Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa Bahasa Jawa Dialek Banyumas memiliki keunikan yang menarik jika dibandingkan dengan bahasa Jawa standar. Keunikan tersebut dapat terlihat pada proses morfemis, terutama dalam afiksasi dan modifikasi internal. Secara umum, perubahan morfofonemik dalam Bahasa Jawa Dialek Banyumas yang terjadi pada afiksasi menyebabkan perubahan fonem, munculnya fonem baru, serta penghilangan fonem.

Untuk menguatkan pembahasan gaya bahasa Banyumas, peneliti juga merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Sugeng Priyadi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “*Cablaka Sebagai Inti Model Karakter Manusia Banyumas*”. Pada jurnal ini, berfungsi untuk mengetahui karakter masyarakat Banyumas dalam memahami bahasa mereka. Pada dasarnya, masyarakat Banyumas yang berlandaskan bahasa dialek Banyumasan telah membangun budaya egaliter, yang mengakui kesetaraan antar anggota masyarakatnya. Hal ini mempengaruhi cara berbicara orang Banyumas yang cenderung lebih bebas, sehingga memberikan kesan bahwa mereka terkesan kasar.

Dan yang terakhir adalah skripsi yang ditulis oleh Ana Indayati Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Studi Kritis Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib dalam Buku Koreksi Terjemah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*”. Skripsi ini mampu jadi rujukan dalam menganalisis kritik terjemahan pada terjemahan Al-Qur'an Bahasa Jawa Banyumasan. Dalam skripsi ini, menyimpulkan bahwa terjemahan Kemenag RI dapat dijadikan sebagai standar penerjemahan karena sudah memenuhi syarat dalam penerjemahan.

F. Kerangka Teori

Teori Terjemahan Al-Qur'an

Padanan kata "*translation*" dalam bahasa Arab yang umum digunakan adalah "*tarjamah*," yang memiliki kesamaan dengan padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu "*terjemah*." Namun, "*tarjamah*" dalam bahasa Arab memiliki makna yang lebih luas. Sebagai kata kerja, "*tarjama*" berarti mengalihbahasakan

(*naqlu al-kalam min lughatin ila ukhra*), yang serupa dengan arti "*translation*." Akan tetapi, ini bukan satu-satunya makna "*tarjamah*." Kata ini juga dapat berarti menafsirkan, menginterpretasikan, atau menjelaskan, yang sepadan dengan "*fassara*" dan "*syaraha*." Selain itu, "*tarjamah*" juga merujuk pada penulisan biografi, sehingga beberapa buku biografi diberi judul "*tarjamah*." Salah satu bentuk turunannya, "*turjuman*" atau "*tarjuman*," berarti penerjemah, pemandu, atau juru bicara. Sebagai kata benda, "*tarjamah*" berarti terjemahan, penjelasan, prakata (pada buku), biografi, dan lain sebagainya.

Imam al-Zarqani dalam karyanya *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an* menjelaskan empat makna dari kata "*tarjamah*." Pertama, menyampaikan suatu pernyataan atau informasi kepada orang yang belum mengetahuinya. Kedua, memberikan penjelasan terhadap suatu ungkapan menggunakan bahasa yang sama. Ketiga, menjelaskan suatu ungkapan dengan menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa asli ungkapan tersebut. Keempat, mengalihkan ungkapan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Dalam teori terjemahan, terdapat tiga pandangan dari tiga pakar '*Ulumul Qur'an*, yaitu Manna' Khalil al-Qattan, Muhammad Husain al-Zahabi, dan Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani. Secara umum, kajian ketiganya berfokus pada dua kategori terjemahan: terjemahan harfiyyah dan terjemahan tafsiriyyah. Terjemahan harfiyyah adalah proses mengalihbahasakan lafaz dari satu bahasa ke bahasa lain dengan mempertahankan kesesuaian struktur dan tata bahasa, serta menjaga makna asli secara utuh. Jenis ini juga dikenal dengan istilah lain, seperti

terjemahan lafziyyah atau terjemahan musawiyah. Sementara itu, terjemahan tafsiriyyah adalah penjelasan makna kalimat dalam bahasa lain tanpa terikat pada kaidah atau struktur bahasa asli.¹³ Meskipun demikian, jenis tarjamah ini tetap berusaha menjaga kaidah dan struktur bahasa asal selama penerjemah mampu menyampaikan makna dari teks yang diterjemahkan.

Penelitian ini akan mengadopsi teori penerjemahan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Muhammad Husain Al-Zahabi. Dalam bukunya *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Al-Zahabi membahas topik terjemahan Al-Qur'an dalam konteks tafsir menggunakan bahasa selain Arab. Ia memulai kajiannya dengan dua tipologi dasar, yaitu harfiyyah dan tafsiriyyah. Klasifikasi Al-Zahabi lebih menekankan pada terjemahan harfiyyah, yang terbagi lagi menjadi *harfiyyah bi al-misl* dan *harfiyyah bighair al-misl*. *Harfiyyah bi al-misl* adalah proses menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa lain dengan struktur yang identik, di mana setiap kata dari bahasa asal digantikan dengan kata yang setara dalam bahasa target, mempertahankan gaya bahasa yang sama dan mencakup seluruh makna dari bahasa asal. Sementara itu, *harfiyyah bighair al-misl* lebih fleksibel, yaitu terjemahan dengan gaya yang serupa namun disesuaikan dengan bahasa tujuan. Al-Zahabi melihat kedua jenis ini sebagai hal yang setara. Sedangkan, tarjamah tafsiriyyah atau ma'nawiyyah

¹³ Fadhli Lukman, "Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Alqur'an Dalam 'Ulum Alqur'an", *Al-A'raf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. 13, no. 2 (2016), hlm. 171.

menurutnya adalah penjelasan mengenai suatu ungkapan dan maknanya dalam bahasa lain, tanpa harus menjelaskan seluruh cakupan makna secara lengkap.¹⁴

Teori Kritik Terjemahan

Menurut Peter Newmark, kritik terjemahan adalah hal yang menyenangkan, terutama ketika membandingkan hasil terjemahan dari dua orang yang berbeda dengan teks asli yang sama. Kritik terjemahan memainkan peran penting dalam menghubungkan teori terjemahan dengan praktiknya. Terdapat tiga alasan mengapa kritik terjemahan itu penting: 1) karena kritik terjemahan dapat meningkatkan kompetensi penerjemah; 2) karena kritik terjemahan memperluas pengetahuan dan pemahaman penerjemah tentang bahasa asal maupun bahasa target; 3) karena kritik terjemahan membantu dalam memilah-milah berbagai gagasan mengenai terjemahan.¹⁵

Kritik penerjemahan meliputi aktivitas yang digambarkan dalam "*Map*" Studi Penerjemahan Holmes, yaitu: (1) *revision*, (2) *evaluation*, dan (3) *review terjemahan*. Menurut Newmark, proses kritik ini perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang.¹⁶ Dalam teori Newmark, ada poin penting yang perlu diperhatikan dalam mengkritik terjemahan diantaranya sebagai berikut :

a. Analisis teks

¹⁴ Muhammad Husayn al-Dhahabi, *al-Tafsir wa Mufasssirun*, Dar Al-Ma'rifah : Beirut, 2003 , hlm. 21.

¹⁵ Ana Idayanti, "Studi Kritis Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib Dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI", skripsi (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2014), hlm. 10.

¹⁶ Eli Ningsih, "Prosedur Dan Prinsip Untuk Melakukan Kritik Terjemahan", *Jurnal Sastra - Studi Ilmiah Sastra*, vol. 11, no. 1 (2021), hlm. 37.

Aktivitas ini berfokus pada analisis mendalam terhadap teks sumber, dengan penekanan pada maksud dan fungsi teks dalam bahasa aslinya. Tujuannya untuk memahami apakah teks tersebut bertujuan sebagai teks ekspresif, informatif, eksploratif, vokatif, atau estetis dll.

b. Memahami interpretasi, tujuan, metode, dan kualitas terjemahan

Aktivitas ini turut serta dalam pengamatan terhadap teks dari sudut pandang penerjemah. Ini mencakup interpretasi penerjemah tentang maksud dan tujuan dalam menerjemahkan, seperti keputusan untuk menghilangkan atau mengganti bagian tertentu. Pengalaman dan jam terbang penerjemah juga perlu dipertimbangkan.

c. Membandingkan teks terjemahan dengan teks aslinya

Aktivitas ini adalah inti dari kritik penerjemahan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan di tahap ini adalah segala aspek teks menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini, terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Area language*

- Bahasa: makna, fonologi, grafologi, tata bahasa, dan leksis.
- Bentuk Linguistik: teks, item dalam teks, struktur, elemen struktur, kelas, istilah dalam sistem.

- Unit Linguistik: (1) hubungan formal, dan (2) hubungan kontekstual.

2. Di luar *language, cultural context*

Catford (1978) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis variabel yang terkait langsung dengan proses penerjemahan itu sendiri (variabel teks) dan yang berhubungan dengan konteks di luar penerjemahan (variabel konteks). Kedua variabel ini sangat penting dalam menciptakan kesepadanan yang diinginkan dalam penerjemahan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut.

Variabel Teks merujuk pada teks yang diterjemahkan, mencakup semua aspek dan bentuk penerjemahan (seperangkat terjemahan) serta profil linguistiknya, termasuk stilistik, sintaksis, panjang kalimat, penggunaan bahasa slang, leksikal, jenis teks, dan struktur lainnya.

d. Evaluasi hasil terjemahan

Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan adalah menilai ketepatan referensial dan pragmatik. Evaluasi harus dilakukan dengan fokus pada dua perspektif: (1) perspektif penerjemah, dan (2) prinsip-prinsip serta kritik penerjemahan. Lakukan pengukuran seperti: a) derajat kesepadanan, analisis kesalahan (definisi dan jenis kesalahan), alasan di balik banyaknya kesalahan, penilaian introspektif (TAPs), penilaian lateral (membandingkan dengan teks paralel yang tidak diterjemahkan), serta standar internasional untuk pengendalian kualitas proses.

e. Pemahaman atas pengaruh dan dampak terjemahan

Aktivitas yang dilakukan di sini adalah melihat bagaimana kesesuaian teks terjemahan dengan kultur bahasa target. Kemudian, perhatikan pentingnya hasil

terjemahan tersebut di masa mendatang. Contohnya, apa pengaruh hasil terjemahan tersebut bagi masyarakat audiens yang menjadi sasaran. Selain itu, bagaimana bahasa yang dipakai dalam terjemahan itu mempengaruhi masyarakat luas di kalangan pembaca yang menjadi target.

Selain prosedur terjemahan yang telah dijelaskan di atas, ada juga prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam menerjemahkan :

1. Objektif

Maksudnya, dalam melakukan kritik terhadap penerjemahan, sebaiknya dilakukan secara seimbang, tidak hanya fokus pada kesalahan penerjemah, tetapi juga mengangkat semua fenomena yang ditemukan dalam teks terjemahan. Standar objektivitas harus menggunakan kriteria yang telah teruji secara ilmiah. Hal ini perlu dibedakan dari jenis esai yang ditulis dengan subjektivitas tinggi, yang hanya mengandalkan pendapat pribadi penulisnya.

2. Bertujuan membangun karya terjemahan yang baik

Selain harus memiliki pengetahuan untuk melakukan kritik terjemahan, kritikus juga wajib memiliki tanggung jawab moral terhadap hasil kritik yang diberikan.

3. Menjadi acuan terjemahan yang baik

Hasil kritik terjemahan seharusnya menjadi acuan yang berguna baik bagi para penerjemah maupun penikmat karya terjemahan. Seringkali,

popularitas suatu karya terjemahan ditentukan oleh jumlah kritik positif yang diterimanya.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, majalah, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk dikaji. Sumber-sumber ini juga berfungsi sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Sementara itu, data primer yang kami gunakan adalah Al-Qur'an dan terjemahannya dalam Bahasa Banyumasan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI.

Data yang kami kumpulkan melibatkan pencarian sumber-sumber tertulis dan melakukan kajian mendalam terhadap data primer yang diproduksi oleh Kemenag, yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya dalam Bahasa Banyumasan. Untuk memperkuat analisis dan argumentasi, penulis juga mengkaji data sekunder seperti buku, jurnal, tesis, skripsi, majalah, kamus, dan data lainnya sebagai pendukung analisis dalam penelitian ini. Khususnya data yang berkaitan dengan kajian penerjemahan di Nusantara, yang dikenal dengan istilah vernakularisasi.

Penulis mengolah data yang tersedia menggunakan metode deskriptif analitis dan deskriptif eksplanatori. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis. Pendekatan ini sesuai dengan strategi yang telah disusun, yaitu berusaha menampilkan wacana sejarah kemunculan Al-Qur'an dan Terjemahannya

dalam Bahasa Banyumas, model penerjemahan, serta karakteristik yang mencerminkan kondisi sosial dalam penerjemahan tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran tentang tujuan yang terkandung dalam proposal ini. Agar penyusunan proposal ini lebih terstruktur, dokumen ini dibagi menjadi beberapa bab yang masing-masing dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang disajikan secara sistematis, yaitu:

BAB I : Bab ini berisi tinjauan umum mengenai permasalahan yang dibahas, yang merupakan bagian awal dari pembahasan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang dinamika terjemahan Al-Quran, seperti pengertian terjemahan Al-Qur'an, proses penerjemahan Al-Qur'an, syarat-syarat terjemahan Al-Qur'an, dan problematika penerjemahan Al-Qur'an.

BAB III : Bab ini membahas tentang karakteristik Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Banyumasan

BAB IV : Bab ini membahas tentang hubungan Al-Qur'an terjemahan kemenag dengan Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Banyumasan telaah kritik penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Banyumasan.

BAB V : Bab ini merupakan bagian penutup dari pembahasan, yang mencakup kesimpulan, saran untuk pengembangan kajian, daftar pustaka, serta dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Jawa Banyumasan memiliki karakteristik yang unik karena banyak menggunakan istilah, filosofi, dan ungkapan khas bahasa Jawa Banyumasan dalam penerjemahannya. Penggunaan kosakata sehari-sehari seperti kata *inyong*, *angger*, *kencot* dan contoh lainnya. Beberapa contoh istilah yang digunakan antara lain *batur-tukon* (budak atau hamba sahaya), *ajur-mumur* (hancur lebur), *gua garba* (rahim atau kandungan), *mbuh kuwe* (entahlah itu), dan *sambung-brayan* (menjalin persaudaraan). Penggunaan istilah-istilah ini menjadi ciri khas yang menonjol dibandingkan dengan karya terjemahan Al-Qur'an berbahasa Jawa lainnya. Meskipun bahasa Banyumas dikenal tidak memiliki sistem *unggah-ungguh* atau tingkat tutur, tim penerjemah tetap menggunakan bahasa *krama* untuk menjaga kesucian dan penghormatan terhadap isi Al-Qur'an. Pilihan ini menunjukkan kehati-hatian dalam menyesuaikan nilai-nilai agama dengan konteks budaya lokal, sehingga hasil terjemahan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Banyumas.

Seperti halnya karya terjemahan lainnya, Al-Qur'an terjemahan bahasa Jawa Banyumasan juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kritik ditemukan dalam terjemahan ini untuk meningkatkan kualitasnya. *Pertama*, terjemahan Al-Qur'an berbahasa Jawa Banyumas merupakan pengalihbahasa atau salinan dari terjemahan Al-Qur'an berbahasa Indonesia versi Kemenag. Kedua terjemahan ini

memiliki struktur bahasa yang sama terbukti terjemahan Bahasa Jawa Banyumasan diterjemahkan perkata dari Terjemahan Bahasa Indonesia. *Kedua*, terjemahan Al-Qur'an berbahasa Jawa Banyumasan juga tidak mengikuti gaya terjemahan bahasa Jawa pada umumnya. Dapat diketahui dari pernyataan diatas, gaya terjemahan bahasa Jawa pada umumnya tetap mempertahankan struktur bahasa sumber yaitu bahasa Arab. Hal ini yang menjadikan terjemahan Al-Qur'an berbahasa Jawa Banyumasan bisa dikatakan sebagai terjemahan atas terjemahan. Mengingat definisi terjemah itu sendiri adalah menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran, bukan menerjemahkan bahasa sasaran satu ke bahasa sasaran lainnya. *Ketiga*, pilihan diksi yang digunakan dalam beberapa ayat dianggap kurang tepat dan memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan makna asli.



SARAN

Setelah melakukan penelitian dari perumusan masalah hingga ditemukan kesimpulan dari olah data penelitan, tentunya masih terdapat banyak kekurangan yang penulis lakukan, baik dalam gramatikal bahasa, pemilihan sampel ayat, mencari aspek yang perlu dikritik dalam suatu ayat, maupun melihat efektivitas penyampaian pesan ayat. Penulis harap ini menjadi titik berangkat bagi penelitian selanjutnya untuk bisa lebih baik lagi dalam menyusun kerangka dan melakukan penelitian. Tentu masih ada beberapa aspek yang bisa dilihat dari Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan, dan ini menjadi peluang untuk mengembangkan penelitian berbasis terjemah bahasa daerah yang saat ini sudah banyak ditulis di berbagai daerah di Indonesia.

Harapannya, proyek terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah dapat lebih diperhatikan, terutama dalam aspek gramatikal bahasa. Penerjemahan yang tidak memperhatikan struktur dan tata bahasa yang tepat berisiko mengaburkan bahkan menghilangkan kaidah serta makna asli dari bahasa sumber, yaitu bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan ahli bahasa daerah dan ahli tafsir dalam proses penerjemahan agar hasil terjemahan tidak hanya mudah dipahami oleh masyarakat, tetapi juga tetap setia pada makna aslinya. Selain itu, evaluasi dan revisi secara berkala terhadap hasil terjemahan sangat penting dilakukan untuk menjamin kualitas dan akurasi pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Yasmin and Sajarwa, “Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya Terhadap Keakuratan Penerjemahan”, *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, vol. 1, 2023.
- Al-Dhahabi, M. Husain, *al-Tafsir wa Mufasssirun*, Dar Al-Ma'rifah : Beirut, 2003.
- Arjuna, Klawing and Elya Munfarida, “Studi Terjemah Al Quran Kawasan Asia Tenggara”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol. 24, no. 2, 2023.
- Baba, Kandidus Ewaldus, “Studi Terjemahan Indonesia Kata Kerja ‘Telah’ Ditemukan Dalam Versi Indonesia Veronica Roth’s Divergent”, *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, vol. 1, no. 02, 2021.
- Baihaki, Egi Sukma, “Penerjemahan Al-Qur’an: Proses Penerjemahan al-Qur’an di Indonesia”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 25, no. 1, 2017.
- Bayu, Fermadi, “Santri-Abangan Dalam Fenomena Sosial Keagamaan”, *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, vol. 9, no. 2, 2023,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Dewi, Amelia, Ahmad Dasuki, and Munirah Munirah, “Konsep Syukur dalam Al-Qur’an (studi QS. Ibrahim [14]:7 dengan pendekatan Ma’na Cum Maghza)”, *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 3, no. 2, IAIN Palangka Raya, 2022.
- Erlina, Fatni, “Bahasa dan Keadilan: Pengarusutamaan Gender melalui Budaya Panginyongan”, *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, vol. 5, no. 2, 2023.
- Faizin, Hamam, “Sejarah Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur’an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri)”, doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Febriani, Meina, Nas Haryati Setyaningsih, and Azis Nugroho, “Konstruksi Baru Identitas Banyumasan dalam Penggunaan Bahasa Pada Generasi Y: Studi Kasus Platform Instagram”, *Jurnal Sastra Indonesia*, vol. 11, no. 1, 2022.
- Harimi, Abdal Chaqil, “Interferensi Fonologis Bahasa Jawa Dialek Banyumas Ke Dalam Bahasa Arab”, *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 5, no. 1, 2022.

- Herusatoto, H. Budiono, *Banyumas ; Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*, Lkis Pelangi Aksara, 2008.
- Husna, Nurul, “Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur`An Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan”, *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an*, vol. 6, no. 1, 2020.
- Ibn Faris, Ahmad, *Mu`jam Maqāyīs Al-Lughah*, Beirut : Dar al-Fikr, 1994.
- Idayanti, Ana, “Studi Kritis Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib Dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur`an Kemenag RI”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Istianah, I. and Mintaraga Eman Surya, “Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang dan Metode Penerjemahan”, *Alhamra Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021.
- Jannah, Marfu`ah Nur and Elen Inderasari, “Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Kumpulan Cerpen Menghardik Gerimis Karya Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”, *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 12, no. 2, 2021.
- Junadi, Syafi` and Mariana Mariana, “Penggunaan Diksi Dalam Novel ‘Pergi’ Karya Tere Liye”, *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 01, 2020.
- Khoiriah Siregar, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur`an Terjemah Bahasa Batak Angkola”, masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Lestari, Ismayani, “Analisis Diksi Terjemahan Abu Ali Al-Banjari Pada Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Al-Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al-Ghazali”, bachelorThesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Lukman, Fadhli, “Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Alqur`an Dalam ‘Ulum Alqur`an”, *Al-A`raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. 13, no. 2, 2016.
- Muhammad, Muhammad, “Dinamika Terjemah Al-Qur`an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur`an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib)”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, vol. 17, no. 1, 2016.
- Munawir, Munawir, “Al-Qur`an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan: (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)”, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol. 17, no. 2, 2019.

- Munawwir, A. Warson, *Kamus Arab Indonesia AlMunawwir*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation* , Singapura: Phoenix ELT., 1995
- Nida, Eugene Albert and Charles Russell Taber, *The Theory and Practice of Translation*, Brill, 2003.
- Ningsih, Eli, “Prosedur Dan Prinsip Untuk Melakukan Kritik Terjemahan”, *Jurnal Sastra - Studi Ilmiah Sastra*, vol. 11, no. 1, 2021.
- Nugroho, Catur and Ilham Pria Kusuma, “Identitas Budaya Banyumasan dalam Dialek Ngapak”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 21, no. 2, 2023.
- Paryono, Yani, “Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Banyumasan”, *Balai Bahasa Surabaya*, 2010.
- Perdana, Dafik Hasan, “Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami”, *IAIN Tulungagung*, vol. 9, 2017.
- Rahmawati, Rulia, “Tarjamah al-Qur’an dalam ‘Ulumul Qur’an”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 19, 2023.
- Ramadhanisa, Harti, Siti Nurkhaifah Marisa, and T. Mairizal, “Analisis Makna Takwa Dan Implementasinya Dalam Konsep Esq Ary Ginanjar Dan Relevansinya Dengan Alquran”, *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, 2022.
- S, Yudiono K., *Ahmad Tohari: Karya dan Dunianya*, Jakarta : Grasindo Jakarta, 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*, Bandung : Mizan, 2013.
- Sri, Hidayati, “Melestarikan Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas”, *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*, 2020.
- Sugeng, Priyadi, “Cablaka Sebagai Inti Model Karakter Manusia Banyumas”, *DIKSI*, vol. 14, 2012
- Tambunsaribu, Gunawan, “Proses Penerjemahan Buku Psikologi Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia”, *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 2023.
- Thohari, Ahmad dkk, *Al-Qur’an dan Terjemah Bahasa Jawa Banyumasan*, vol. 1, 1st edition, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khasanah Keagamaan, 2015.
- Tohari, Ahmad, *Ronggeng Dukuh Paruk*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,

2011.

Tohari, Ahmad, Pardi Suratno, and Agus Sudono, *Kamus Bahasa Jawa Banyumasan Indonesia*, Pertama edition, Semarang, Jawa Tengah: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2014.

----, *Kamus Bahasa Jawa Banyumas-Indonesia*, 1st edition, Semarang, Jawa Tengah: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2014.

Umar, Juairiah, “Kegunaan Terjemah Qur’an Bagi Ummat Muslim”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, vol. 14, no. 1, 2017.

